



Peranan *Home Industry* Rangganin Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga

Risca Nur Firda Ningrum¹, Nurma Fitrianna²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, riskanurr5@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, nurma@iainponorogo.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received March 4, 2023 Revised November 2, 2023 Accepted November 23, 2023 Available online November 23, 2023</p> <hr/> <p>*Corresponding author email: riskanurr5@gmail.com, nurma@iainponorogo.ac.id</p> <hr/> <p>Keywords: Family Economy, Home Industry, Role</p>	<p>Introduction: Home industry is one of the supporters of community empowerment in rural areas, especially women, Mrs. Muji's home industry rangganin is one of them. The problem in this study is one of the problems in people's lives, especially related to improving the welfare of the community, so in this study it is discussed about the home industry that can improve the economy of the family community to achieve community welfare. The purpose of this study was to determine the role of the Rangganin home industry in increasing the income of the families of the surrounding community and to explain the impact of the Rangganin home industry on increasing the family income of the surrounding community. The research used is field research using a qualitative approach. from the results of the study indicate that the home industry in an effort to improve the economy of the family of Mrs. Muji and the community is able to bring positive changes to the economy of the surrounding community. From an Islamic perspective, the role of Ibu Muji's home industry in the economy of Muji's family and the surrounding community in general has all fulfilled the basic objectives and concepts of Islamic economics and in accordance with related theories, but in recruiting the rich they tend to recruit non-permanent employees in order to empower the surrounding communit.</p>
<p>DOI: 10.21154/niqosiya.v3i2.1556 Page: 259-269</p>	<p>Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2023 Risca Nur Firda Ningrum, Nurma Fitrianna</p>

PENDAHULUAN

Ponorogo merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Ponorogo tidak hanya terkenal dengan budaya reognya saja, tetapi juga terkenal dengan oleh-oleh khasnya, oleh-oleh khasnya tidak hanya jenang mirah saja namun ada juga oleh-oleh khas lainnya seperti rangginan (kominfo@ponorogo.go.id, 2017). Rangginan di Ponorogo sendiri terkenal sebagai camilan, namun masih juga sering juga dipakai sebagai teman makan. Meskipun bisa di makan dengan beberapa versi namun rangginan masih mempunyai cita rasa khasnya yang tidak tergantikan dengan teman makan bahkan camilan lain (Syarifullah, 2021). Rangginan di setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda dari segi rasa, bentuk dan juga penyebutan namanya. Rangginan ini biasanya dibuat oleh keluarga secara turun-temurun, sehingga jika tidak ada yang mewarisinya rangginan mungkin sudah dimakan oleh zaman dan tidak dapat di lestarian (syarif abdullah, 2020). Rangginan kini mudah ditemukan di acara hajatan seperti pernikahan, sunatan, dan sejenisnya dan diluar itu sudah sangat jarang sekali ditemukan bahkan di toko-toko kelontong pun sudah jarang sekali ditemukan. Berkurangnya minat masyarakat terhadap rangginan saat ini terjadi karena banyaknya makanan atau camilan modern yang sudah beredar di masyarakat serta datangnya makan-makan ringan dari luar negeri yang sudah mudah dijumpai di daerah-daerah seluruh kota di Indonesia.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya tingkat hidup masyarakat, dengan adanya *home industry* rangginan ini sangat membantu masyarakat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan masyarakat akan mudah untuk terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian hari kian meningkat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan, dalam hal ini wirausaha sangat dibutuhkan terutama di desa-desa. Wirausaha sendiri memiliki arti semangat yang baik, yaitu mendorong produktivitas kerja dalam bidang ekonomi (Farid, 2017). Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam tersebut (Muhammda Idris, 2020). Kegiatan *home industry* merupakan salah satu komponen pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat berpengaruh bagi perekonomian di pedesaan, karena mayoritas penduduk pedesaan bekerja sebagai petani dan buruh tani dimana mereka tidak dapat bekerja setiap harinya. Dengan adanya *home industry* di pedesaan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di pedesaan, karena masyarakat pedesaan tidak dapat bekerja setiap saat untuk memenuhi segala kebutuhannya karena mereka hanya bekerja pada musim tanam dan panen tiba disamping itu penghasilan sebagai buruh tani yang rendah yang dirasa belum bisa mencukupi semua kebutuhannya (Edy Eka Putra, 2020).

Di Desa Kambeng sendiri memiliki kurang lebih enam *home industry* yang bergerak di bidang makan berbeda-beda yaitu *home industry* rangginan, *home industry* tempe kripik, serta *home industry* kerupuk. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada *home industry* yang diteliti adalah *home industry* rangginan milik Ibu Muji dikarenakan *home industry* tersebut sudah dapat memproduksi dalam jumlah yang besar (*Wawancara dan Observasi*,

2022). *Home industry* rangginan yang dimulai dari turun temurun ini pada mulanya hanya sebagai bisnis sampingan untuk menambah pendapatan keluarga disamping itu juga dengan meningkatnya permintaan pasar yang meningkat yang latar belakang berdiri sendiri *home industry* ini dapat berkembang hingga saat ini, namun semakin kesini bisnis rangginan ini mampu menjadi pendapatan utama perekonomian keluarga. Dengan adanya *home industry* ini selain menambah perekonomian keluarga juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Di Desa Kambeng sendiri tidak hanya terdapat satu *home industry* rangginan saja tetapi memiliki beberapa *home industry* dari beberapa bidang di Desa Kambeng itu sendiri (*Wawancara dan Observasi, 2022*). Dalam produksi setiap harinya *home industry* ini mampu memproduksi sampai dengan lima puluh kg beras ketan, namun sejak terjadi pademini ini sehari hanya mampu memproduksi tiga puluh kg beras ketan. Meskipun produksi yang dilakukan dapat dibidang turun namun peminatnya masih banyak (*Muji, 2022*). Ketatnya persaingan pada industri, *home industry* rangginan yang dikelola sudah turun temurun ini masih mampu terus berkembang dan sangat eksis dan memiliki peminat yang setia akan produk rangginan ini, selain memiliki peminat yang setia rangginan ini juga memiliki ciri khas meskipun bentuknya terlihat kecil namun jika digoreng dengan benar dan juga memiliki rasa gurih yang renyah. Dalam produksi setiap harinya *home industry* ini mampu memproduksi sampai dengan lima puluh kg beras ketan, namun sejak terjadi pademini ini sehari hanya mampu memproduksi tiga puluh kg beras ketan. Meskipun produksi yang dilakukan dapat dibidang turun namun peminatnya masih banyak (*Pengamatan Langsung Ditempat Penelitian, 2022*).

Masyarakat pedesaan yang ada di Desa Kambeng ini mayoritas pekerjaannya di sektor pertanian. Dikutip dari sindopos.com dari jumlah penduduk 2.856 penduduk Desa Kambeng sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah yang memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 761 orang serta yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 1.672 orang dengan jumlah usia produktif 1.686 orang serta dengan tingkatan pendidikan didominasi lulusan sekolah dasar yang mencapai jumlah 1.837 orang (*Fendi BlackIdTeam, 2016*). Dari pengamatan yang dilakukan, masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanaman, serta dari data tersebut sebagian besar mereka menggantungkan hidupnya sebagai buruh tani, dimana penghasilan masyarakat sebagai buruh tani tidak cukup yang sangat rendah dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (*Pengamatan Langsung Ditempat Penelitian, 2022*). Pendidikan masyarakat yang sangat minim serta kemampuan yang kurang dapat mendukung yang disebabkan tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena terkendala dengan faktor ekonomi, membuat beberapa orang sulit untuk mencari pekerjaan, minimal pekerjaan yang layak untuk menopang kebutuhan hidupnya.

Dengan tumbuhnya industri rumah tangga yang ada di pedesaan akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan berbagai usaha dan kreativitas industri rumah tangga (*Pengamatan Langsung Ditempat Penelitian, 2022*). Hal seperti ini dapat membantu memberikan kemajuan bagi kegiatan pembangunan ekonomi di pedesaan. Dalam

pengembangan industri kecil, perlu dilakukan peningkatan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan (Yasin, 2003). Pada umumnya pekerja pada industri kecil tidak membutuhkan pendidikan tinggi namun membutuhkan keterampilan, akurasi, ketelitian, dan ketekunan para pekerja serta faktor pendukungnya. Permasalahan pengangguran yang dialami pada pedesaan merupakan permasalahan yang sering terjadi diantaranya tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pendapatan, rendah, dan sebagai akibatnya taraf pengangguran masih tinggi (Harmonis, 2021). Oleh sebab itu, kasus yang dihadapi individu pada umumnya ditentukan oleh dinamika dalam keluarga mereka. Akibatnya, perubahan pada anggota keluarga (*members of family*) akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya (Adi, 2005). Dengan kata lain, peran industri rumah tangga dalam perekonomian keluarga membantu ibu rumah tangga dalam meningkatkan penghasilan dan untuk menutupi kekurangan penghasilan suami. Yang seperti itu kebutuhan keluarga seperti makanan untuk satu keluarga, kebutuhan anak sekolah, dan lainnya tetap terpenuhi meskipun kondisi keuangan tidak menentu (Wawancara dan Observasi, 2022). Peran ideal dalam sebuah keluarga memang harus dilakukan dengan keikhlasan dan kesadaran oleh kedua belah pihak guna membuat keluarga yang harmonis, saling menghargai dan memenuhi hak serta kewajiban juga merupakan cerminan dari keseimbangan sebuah keluarga yang saling melengkapi satu sama lain. Banyak terjadi pertukaran peran dalam sebuah keluarga, diantaranya dimana kondisi-kondisi yang seharusnya dilakukan suami dilakukan oleh istri begitu juga sebaliknya (Abdullah, 1997).

Dengan mengetahui peran dalam tantangan suami istri dalam rumah tangga diharapkan mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku (Muji, 2022). Ekonomi keluarga diyakini banyak orang turut mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga dalam ekonomi Islam sendiri untuk memperoleh hal tersebut harus memiliki pendapatan melalui ikhtiar usaha dalam menjemput rezeki dari Allah SWT. Dalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga. Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, home industry memiliki peran strategis dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah serta penyebaran tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaan sektor ekonomi, dan ketahanan terhadap krisis. Program pemberdayaan perempuan sendiri dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan hal itu telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Dalam kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan seperti halnya program pemberdayaan masyarakat (Sulistiyani, 2014).

Tujuan utama aktivitas ekonomi yang sempurna menurut pandangan Islam adalah untuk memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan jangka panjang, memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan dan memberi bantuan sosial serta sumbangan di jalan Allah SWT (Harmonis, 2021). Menurut pandangan Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya sebagai perintah dari Allah SWT. Membiarkan orang menggunakannya dengan cara

terbaik untuk kebaikan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, Allah SWT. memberikan arahan melalui Rasul. Ajarannya Mencakup semua kebutuhan manusia, baik akidah, akhlak, maupun syariah. Juga dalam bidang ekonomi, Manusia diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga semua aktivitas ekonomi yang dilakukan dapat mendatangkan manfaat yang baik bagi dirinya dan bagi orang lain. Proses produksi pada ilmu ekonomi dapat didefinisikan menjadi kegiatan yang menciptakan manfaat saat ini serta dimasa depan ([Universitas Islam Indonesia & Bank Indonesia, 2008](#)). Berdasarkan dari latarbelakang masalah penelitian ini dilakukan penelitian terhadap home industry rangginan di daerah Kabupaten Ponorogo dengan judul “Peranan *Home Industry* Rangginan Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah-masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang berbentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci serta disusun dalam sebuah latar belakang ilmiah ([Samsu, 2017](#)). Data merupakan pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu ([Ahmad Mustamil, 2019](#)). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka ([Muri Yusuf, 2014](#)).

Sumber data yang yang dapat digunakan adalah Data primer, data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari sumber data utama di objek penelitian ([M. Burhan Bungin, 2004](#)). Dalam penelitian ini data primer berasal dari pemilik, serta karyawan home industry tersebut serta informasi lain yang terkait penelitian yang diperoleh melalui serta data sekunder sebagai data pendukung yang mendukung suatu penelitian ([Moleong, 2002](#)).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis lapangan (*Field Research*) dimana analisis data dalam penelitian dilakukan di lokasi yang dipilih untuk meneliti sesuatu yang terjadi di tempat tersebut secara langsung pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data pada waktu tertentu ([Fathoni, 2006](#)). Pada saat wawancara, peneliti sedang menganalisis hasil wawancara. Data dari lapangan harus dicatat secara rinci dan hati-hati. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dll. Dan terakhir, kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peranan *Home Industry* Rangginan Desa Kambeng Ponorogo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan berbagai keinginan yang “tak terbatas” (*unlimited*) yang memfokuskan pada sumber untuk mencapai kesejahteraan keluarga pada saat sumber daya yang digunakan terbatas. pada saat keluarga hidup dalam situasi kelangkaan sumber daya, maka keluarga harus mengetahui cara menggunakan sumber daya serta menentukan pilihan yang bijak (Doriza, 2015).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu Ibu Muji selaku pemilik *home industry* rangginan, diketahui bahwa dalam menjalankan *home industry* rangginan ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mensejahterakannya. Pada saat ini industri kecil sangat berkembang di masyarakat, seiring dengan kemajuan teknologi dan permintaan pasar besar terhadap jenis-jenis makanan tertentu serta disertai dengan perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat. UMKM memegang peranan penting dalam sektor penstabilan ekonomi masyarakat untuk membangun perekonomian keluarga yang harmonis serta sejahtera, masyarakat harus membangun kemandirian dalam meningkatkan perekonomian keluarganya untuk memenuhi semua kebutuhan dan kewajiban.

Selama *home industry* rangginan ini berjalan, memiliki karyawan yang tidak tetap. Hal ini dikarenakan jumlah produksi yang pasang surut meskipun perharinya mampu memproduksi kurang lebih lima puluh kg beras ketan di samping itu juga tidak setiap orang mampu untuk bekerja di *home industry* rangginan tersebut, karena mereka yang bekerja harus mampu bekerja dengan dipacu waktu serta panas dalam membuat rangginan. Sehingga dalam hal ini tidak banyak yang mau bekerja di home industry ini. Pekerja yang dibutuhkan pada *home industry* ada yang bekerja dalam membuat rangginan itu sendiri sehingga jumlah karyawan yang dibutuhkan pun tidak begitu banyak. Ibu Muji sendiri selaku pemilik serta anaknya juga ikut membantu dalam proses pembuatan ranggina sehingga tidak memerlukan tenaga pekerja yang lebih. Dari hasil menjalankan usaha ini mampu menambah penghasilan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya tanpa mengganggu pemberian dari suaminya. Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 10 telah berfirman bahwa telah menempatkan manusia di bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini berkaitan dengan tamkin (pemberdayaan) manusia telah diciptakan oleh Allah agar berusaha di bumi. Berikut kutipan surat Al-A'raf ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. al-A'raaf: 10) (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta. Islam Ekonom, 2008).

Dalam menjalankan *home industry* yang telah dilakukan penelitian ini Ibu Muji telah berusaha membuka peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki beliau yaitu dengan cara mendirikan *home industry* rangginan. Dalam ekonomi Islam sendiri perekonomian keluarga Islam yang berdasarkan konsep dasar Islam yaitu, berdaarkan rujukkan Al-Qur'an serta Sunnah

seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi sandang pangan, papan serta pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat. Dalam rentang waktu kurang lebih dua tahun belakangan ini semua aspek usaha diterpa bencana yang membuat semua sektor baik bidang perindustrian maupun sektor lainnya mengalami masalah yang sangat berarti dimana sektor ekonomi yang semakin buruk karena daya beli masyarakat yang menurun karena banyaknya karyawan yang mengalami Pemutusan Hak Kerja (PHK) sehingga masyarakat pun perlu melakukan pembatasan dalam pengeluaran guna mencukupi semua kebutuhan yang harus dipenuhi.

Tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri dimana sistem ekonomi Islam berdasarkan pemikiran Islam Beliau telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan menjalankan usaha home industry rangginan tersebut. Seperti mampu memenuhi semua kebutuhan sehari-hari dari hasil menjalankan usaha tersebut serta mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dimana di zaman sekarang pendidikan merupakan hak setiap warga Negara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajar. Semua warga Negara, tanpa memandang sosial, ekonomi, suku atau agama, berhak atas pendidikan berkualitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam hal memproduksi rangginan itu sendiri dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus menunggu pemberian dari suami. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha home industri yang dijalankan oleh Ibu Muji dapat meningkatkan pendapatan beliau sesuai dengan tujuan dan konsep dasar Islam.

Analisis Mengapa *Home Industry* Rangginan Ibu Muji Cenderung Mempekerjakan Karyawan Tidak Tetap

Dalam merekrut tenaga kerja Ibu Muji menggunakan tenaga kerja atau karyawan yang tidak tetap yang dikarenakan Ibu Muji memilih mempekerjakan karyawan dari masyarakat sekitar dibandingkan dengan merekrut karyawan di luar masyarakat sekitar disamping sulit dalam mencari pekerja yang jam kerjanya tidak teratur juga dengan merekrut masyarakat sekitar mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dimana karyawan yang direkrut adalah para ibu rumah tangga yang mereka tidak memiliki pekerjaan tetap namun dengan bekerja di *home industry* rangginan Ibu Muji mereka masih bisa mengurus rumah keluarga mereka dengan baik meskipun mereka bekerja (Muji, 2022).

Dalam merekrut karyawan *home industry* rangginan Ibu Muji cenderung mempekerjakan karyawan tidak tetap karena Ibu mengutamakan perekrutan dari masyarakat sekitar dimana kebanyakan dari mereka ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak bisa bekerja sebagai pekerja tetap yang dikarenakan mereka memiliki pekerjaan dan kewajiban yang harus dilakukan dan harus meninggalkan pekerjaan untuk sementara waktu, namun mereka membutuhkan pekerjaan lain agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan baik. Meskipun demikian hal tersebut dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang lain agar proses produksinya dapat berjalan seperti biasanya (Wawancara dan Observasi, 2022).

Analisis Dampak Peranan *Home Industry* Rangganin Desa Kambeng Bagi Perekonomian Keluarga

Peranan ini memiliki dampak yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang mempengaruhi kategori indikator peningkatan ekonomi keluarga yang memberikan pengaruh atau berdampak baik bagi para informan setelah adanya *home industry* rangganin yang dikelola oleh Ibu Muji. Dampaknya sebagai berikut:

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, dan memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, peralatan hiburan dan sebagainya (Wijianto, 2016).

Dengan adanya *home industry* rangganin yang dikelola oleh Ibu Muji mampu memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar *home industry* tersebut. Dimana kebanyakan dari karyawan mereka memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani yang tidak setiap saat dapat bekerja. Dengan adanya *home industry* ini masyarakat dapat bekerja tanpa mengenal musim sehingga bisa meningkatkan pendapatan mereka sebagai tambahan pendapatan keluarga mereka serta keutuhan mereka dapat tercukupi dengan baik tanpa mengkhawatirkan bekerja apalagi agar kebutuhan rumah tangga mereka dengan baik.

b. Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dari pendidikan yang bagus dapat menjamin sebuah taraf hidup yang lebih sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana jika seseorang berpendidikan tinggi mereka akan mendapatkan pekerjaan yang layak serta sesuai dengan kemampuan yang mereka memiliki, dari kemampuan tersebut seseorang akan bekerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan adalah hak asasi manusia, hak setiap warga negara, tanpa memandang agama, suku, atau Oleh karena itu, setiap warga negara berhak atas pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakatnya. ras, untuk mewujudkan potensinya melalui proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan informan, bahwa anak-anak masyarakat sekitar dapat menempuh pendidikan dengan baik serta mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik dari orang tua mereka bahkan ada yang bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi dengan bekerja di *home industry* rangganin ini.

c. Pendapatan

Cristoper mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi yaitu uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji upah sewa, bunga, laba dan sebagainya (Wijianto, 2016). Sedangkan pendapatan merupakan total pendapatan riil seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan individu dalam rumah tangga.

Pendapatan sangat penting bagi perekonomian suatu keluarga karena pendapatan salah satu faktor yang menentukan faktor kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi para ibu-ibu yang berada disekitar *home industry* rangginan Ibu Muji ini, ketika dirasa pendapatan mereka belum dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka. Setelah mereka bekerja di *home industry* rangginan ini dapat memenuhi semua kebutuhan mereka dengan baik tanpa harus menunggu penghasilan yang didapatkan oleh suami mereka. Sehingga dengan bekerja di *home industry* ini ibu-ibu dapat membantu suami mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya *home industry* ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk peningkatan pendapatan keluarga mereka.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua merupakan berapa banyak anggota keluarga yang harus dicukupi kebutuhannya seperti sandang dan pangan dan juga anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan. Jumlah tanggungan orang tua tidak hanya anak saja namun juga ibu/bapak dari orang tua serta sanak saudara yang ikut tinggal dalam sebuah keluarga tersebut.

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan orang tua sendiri adalah jumlah semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah yang harus dicukupi semua kebutuhannya. Dimasa sekarang ini semakin hari semakin banyak yang dibutuhkan terutama biaya pendidikan yang semakin hari semakin meningkat. Dari bekerja di *home industry* ini mereka dapat mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga mereka dengan baik.

Secara garis besar dampak baik dari berdirinya *home industry* yang dikelola Ibu Muji ini dapat disimpulkan bahwa *home industry* ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan tetap sebagai buruh dan tidak menentu kapan mereka akan mendapatkan pekerjaan sehingga dengan bekerja di *home industry* rangginan ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Dalam hal tersebut menyebabkan masyarakat sekitar sulit untuk memenuhi semua kebutuhan mereka dengan baik. Akan tetapi dengan adanya home industry ini mereka mendapatkan peluang pekerjaan baru untuk memenuhi semua kebutuhan mereka dengan baik, baik kebutuhan primer maupun sekunder mereka. Disamping itu hal ini juga dipicu oleh faktor usia serta pendidikan mereka yang tidak memungkinkan untuk bekerja di tempat lain serta dapat mengurangi pengangguran di Desa tersebut.

Jika dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan home industry rangginan ini dapat memiliki peranan penting bagi masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari mereka yang memperoleh pekerjaan serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain hal itu dengan adanya home industry rangginan ini juga menjadikan desa menjadi dikenal banyak orang sebagai desa penghasil rangginan yang dikenal banyak orang.

KESIMPULAN

Peranan *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam perspektif Islam di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yaitu sebagai peningkatan perekonomian keluarga bagi keluarga Ibu Muji serta masyarakat sekitar. Dengan menjalankan usaha *home industry* ini Ibu Muji dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya sedangkan untuk masyarakat sekitar dengan bekerja di *home industry* tersebut masyarakat sekitar juga dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka dengan baik. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam dengan menjalankan usaha ini sudah sesuai dengan syariat Islam dengan menganjurkan umat Muslim untuk bekerja keras serta sesuai dengan konsep dasar ekonomi Islam yaitu memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan menganut nilai-nilai moral Islam yang berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan Sunnah.

Ibu Muji selaku pemilik *home industry* rangginan cenderung memilih tenaga kerja tidak tetap karena ingin merekrut SDM dari kalangan masyarakat sekitar dimana mereka tidak memiliki pekerjaan tetap serta mereka mempunyai tanggung-tanggung tertentu yang mengharuskan mereka libur atau berhenti bekerja. Meskipun demikian Ibu Muji dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang lain.

Berdirinya *home industry* rangginan yang dikelola oleh Ibu Muji ini mampu memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar. Dampaknya diantaranya sebagai berikut, yaitu diantaranya: dampak bagi pekerjaan masyarakat, bagi pendidikan, bagi pendapatan masyarakat sekitar, serta jumlah tanggungan orang tua. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka dapat bekerja setiap hari dibanding dengan pekerjaan mereka yang lain yang tidak dapat bekerja setiap hari. Hal tersebut juga sudah memenuhi indikator lain seperti membuka lapangan pekerjaan baru, memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka, serta dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka.

REFERENSI

- Abdullah, I. (Ed.). (1997). *Sangkan paran gender* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Adi, I. R. (2005). *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial: Pengantar pada pengertian dan beberapa pokok bahasan* (Ed. 1). FISIP UI Press.
- Ahmad Mustamil, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (hlm. 29–30). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Edy Eka Putra. (2020). PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA DESALOKA KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM*.
- Farid. (2017). *. Kewirausahaan Syariah*. Kencana Prenada Group.
- Fathoni, A. (2006). *Abdurahman Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96*. PT Rineka Cipta.
- Fendi BlackIdTeam. (2016). *Profil Desa & Kelurahan, Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*. <https://www.sindopos.com/2016/02/profil-desa-kelurahan-des-Kambeng.html>

- Harmonis, R. (2021). Efektivitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Muji. (2022). *Wawancara*.
koinfo@ponorogo.go.id. (2017). Rangginan Gurih dan Renyah. <https://ponorogo.go.id/2017/05/21/rangginan-gurih-dan-renyah/>
- M. Burhan Bungin. (2004). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Cetakan 1). Kencana.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammda Idris. (2020). *Indonesia Masuk Negara Maju atau Berkembang? Ini Penjelasan WTO Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Indonesia Masuk Negara Maju atau Berkembang? Ini Penjelasan WTO"*.
<https://money.kompas.com/read/2020/02/22/115252426/indonesia-masuk-negara-maju-atau-berkembang-ini-penjelasan-wto?page=all>
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Pradena Media Group.
- Pengamatan Langsung Ditempat Penelitian*. (2022).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta. Islam Ekonom. (2008). *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta. Islam Ekonomi, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 13*. Rajagrafindo Persada.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, Serta Research & Development*. Pusaka.
- Sulistiyani, A. T. (2014). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gaya Media.
- Syaifullah. (2021). *Rengginang Tak Pernah Risih Bersanding dengan Kudapan Modern*.
<https://jatim.nu.or.id/jujugan/rengginang-tak-pernah-risih-bersanding-dengan-kudapan-modern-qEhK0>
- syarif abdullah, F. (2020). *Rengginang, Camilan Lengenda*.
<https://www.ngopibareng.id/read/rengginang-camilan-lengenda-1214521>
- Universitas Islam Indonesia, & Bank Indonesia (Ed.). (2008). *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Wawancara dan Observasi*. (2022).
- Wijianto, I. F. U. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah, 2*, 193.
- Yasin, A. Z. F. (2003). *Agribisnis Riau: Pembangunan perkebunan berbasis kerakyatan* (Cet. 1). Unri Press.